

## **TAMAN KOMUNITAS BSD: UPAYA KEMBALI PADA ALAM** **BACK TO NATURE: COMMUNITY GARDEN**

Fulgentius Rodney<sup>1)</sup>, J.M. Joko Priyono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [fro\\_omas@yahoo.com](mailto:fro_omas@yahoo.com)

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [jokop@ft.untar.ac.id](mailto:jokop@ft.untar.ac.id)

Masuk: 22-01-2021, revisi: 21-02-2021, diterima untuk diterbitkan: 26-03-2021

### **Abstrak**

Kawasan BSD Barat adalah kawasan yang akan menjadi CBD BSD dimana kebanyakan tata guna lahannya adalah komersial dan perumahan. Pada kawasan ini jika nantinya menjadi kawasan CBD akan memiliki sedikit ruang-ruang hijau. Dengan keadaan seperti ini dapat memicu stres pada masyarakatnya. Proyek ini berusaha untuk mengurangi stres juga menyediakan ruang hijau baru bagi kawasan ini dimana nanti didalam proyek ini memiliki tempat interaksi antara sesama manusia juga interaksi dengan alam(tanaman). Dengan menggunakan metode *Self sustaining* adalah konsep besar dari proyek ini. Konsep tersebut diterapkan pada kegiatan *urban farming*nya dimana masyarakatnya dapat menanam tanaman, merawat tanaman hingga panen, kemudian hasil panennya pun dapat dijual atau digunakan sebagai bahan-bahan didalam restoran. Sisa-sisa benihnya pun bisa kembali ditanam untuk menjadikan hasil tanaman yang baru. Dengan penggunaan program kegiatan seperti ini dapat mereduksi stress manusia yang sekaligus menghidupkan alam(hijau). Dengan menggunakan penerapan metode *biophilic design* pada proyek *Back To Nature: Community Garden* ini diusahakan menciptakan ruang komunal yang baik bagi masyarakat yang dapat menjalankan aktifitasnya seperti menanam tanaman, bekerja, berkumpul, dsb. Dan dengan ini diharapkan proyek dapat menyediakan wadah untuk masyarakat bisa melakukan aktifitasnya pada bidang yang diminatinya khususnya menanam tanaman, merawat tanaman, juga beraktifitas disekitarnya.

**Kata kunci:** *Back To Nature: Community Garden*; penyediaan ruang hijau; mengurangi stres, interaksi; *biophilic design*.

### **Abstract**

*The West BSD area is an area that will become CBD BSD where most of the land use is commercial and residential. In this area, if it becomes a CBD area, it will have few green spaces. With circumstances like this can trigger stress in the community. This project seeks to reduce stress as well as provide a new green space for this area where later in this project has a place for interaction between people as well as interactions with nature (plants). Using the self-sustaining method is a big concept of this project. This concept is applied to urban farming activities where people can grow crops, care for plants until harvesting, then the harvest can be sold or used as ingredients in restaurants. The remaining seeds can be planted again to make new crops. Using a program of activities like this can reduce human stress which at the same time enlivens nature (green). By using the application of the biophilic design method in the Back To Nature: Community Garden project, efforts are made to create a good communal space for people who can carry out activities such as planting plants, working, gathering, etc. And with this it is hoped that the project can provide a forum for the community to carry out activities in the fields of interest, especially planting plants, caring for plants, as well as activities around them.*

**Keywords:** *Back To Nature: Community Garden*; provision of green space; reducing stress; interaction; *biophilic design*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jika dilihat dari cara berhuni manusia pada masa sekarang, lama kelamaan di masa depan kebutuhan lahan manusia semakin meningkat. Lama kelamaan pun unsur hijau kota pun semakin lama akan semakin berkurang. Kemudian juga keadaan masyarakat urban terlalu berkonsentrasi pada pekerjaannya sehingga kurang interaksi antara sesama manusia juga interaksi dengan alam. Tingkat jenuh seseorang jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah dalam kehidupannya, sehingga dibutuhkan solusi atas hal ini.

Kawasan BSD bagian barat ini menjadi contoh karena daerah ini nantinya akan menjadi kawasan CBD dari BSD, yang sebelumnya daerah ini banyak daerah-daerah hijaunya yang masih banyak terdapat pohon-pohon tinggi dan tanah kosong. Kalau dilihat perkembangannya dari tahun 2018 sampai sekarang banyak lahan-lahan kosong sudah dipakai untuk membuat ruko-ruko juga bangunan tinggi seperti apartement. Jika terus menerus terjadi pembangunan di daerah ini lama kelamaan lahan hijaunya akan habis dan daerah ini akan kekurangan ruang-ruang hijau dimana ruang hijau itu penting untuk sebuah kawasan atau kota, baik untuk lingkungan juga untuk masyarakatnya.

Pada kawasan BSD bagian barat ini didapati hanya sedikit sekali tempat ruang terbuka hijau yang baik untuk masyarakatnya bisa beraktifitas didalamnya. Hanya terdapat satu taman kota yaitu Taman Kota 3 yang luasnya juga tidak terlalu besar untuk sebuah taman kota. Unsur hijau pada suatu kawasan atau kota itu menjadi sangat penting karena jika tidak ada unsur hijau lama kelamaan keadaan suatu kawasan akan menjadi rusak sehingga mempengaruhi segala yang ada di dalamnya misalnya bisa menimbulkan penyakit. Lama kelamaan manusia juga bisa menjadi stress jika tidak diseimbangi dengan adanya interaksi dengan alam yang ada.

Pada bukunya yang berjudul *"The Nature Fix"* Florence Williams mengatakan bahwa beraktifitas di ruang terbuka hijau bersama dengan sesama selama 15 menit dapat membuat suasana lebih bahagia dan mengurangi stres. Dengan cara yang disebutkan diatas maka target utama dari pengunjung proyek ini nantinya adalah masyarakat yang menyukai kegiatan-kegiatan seperti menanam tanaman, selain itu juga proyek ini sebagai tempat rekreasi dan salah satu tempat yang menaungi unsur hijau pada kota.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah proyek yang mampu untuk menurunkan stres dengan cara mengisi aktifitas pada proyek tersebut dengan aktifitas interaktif. Pada kawasan ini penting juga membuat tempat refreshing yang juga dapat mawadahi dan mendudukung minat masyarakat pada bidang greenery dan dapat dirasakan juga manfaatnya bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

### Rumusan Masalah

- Minimnya unsur hijau kota pada masa yang akan datang.
- Minimnya interaksi antara manusia dengan alam.
- Peningkatan tingkat stress masyarakat pada kehidupan kota.
- Peningkatan tingkat emisi akibat pembangunan.

### Tujuan

- Menyediakan wadah untuk masyarakat bisa melakukan aktifitasnya pada bidang yang diminatinya khususnya menanam tanaman, merawat tanaman, juga beraktifitas disekitarnya.

- b. Menjadikan konsep berhuni sambil menanam menjadi konsep hidup yang digunakan masyarakat.
- c. Membuat interaksi dan menciptakan orang-orang beraktifitas baik sesama manusia juga dengan alam.
- d. Menampung aktifitas lingkungan sekitar dari pagi hingga sore yang belum terwadahi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Teori Dwelling Menurut Martin Heidegger

Dalam bukunya yang berjudul *"Building, Dwelling, Thinking"*, Martin Heidegger berpendapat bahwa cara kita tinggal atau hidup adalah cara dimana kita berada, realitas kita ada di muka bumi merupakan perpanjangan identitas kita dan tentang siapa diri kita sesungguhnya. Unsur perubahan dinamis yang penting dalam sebuah *"dwelling"*, pertama adalah *wandering* (mengembara atau berpetualang) untuk memperluas definisinya akan "berhuni". Berpikir dan berpuisi / berimajinasi / bermimpi sangat penting dalam petualangan hidup manusia yang tidak pernah berakhir. Kedua *staying* (tinggal), dengan cara melihat dunia luar dari tempat tinggal kita. Ketiga, berhuni juga memerlukan akumulasi waktu, kumpulan pengalaman, yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran, yang akan memberikan ketertarikan seseorang pada suatu atau banyak tempat. Bahkan jika seseorang telah mempunyai sebuah "berhuni" untuk tinggal dan beristirahat, tetap ada kebutuhan untuk pergi dan berpetualang mencari pengalaman baru dan interaksi baru. Suatu tahap dimana seseorang meninggalkan fase istirahat dan memasuki fase kegelisahan. Dinamisme ini juga merupakan realitas non-statis dalam kehidupan ber *"dwelling"*.

### Teori Dwelling Menurut Christian Norberg-Schulz

Dalam bukunya *"The Concept of Dwelling"*, menurut Christian Norberg-Schulz *dwelling* atau "berhuni" mempunyai makna lebih mendalam dari sekadar atap yang menaungi di atas kepala kita dan sejumlah meter persegi ruang yang kita miliki. Menurutnya *dwelling* mempunyai 3 arti. Pertama, ruang dimana kita bertemu dengan orang lain untuk bertukar produk, ide, dan perasaan, pada makna ini kita akan mendapatkan pengalaman kehidupan sebanyak mungkin. Kedua, *"dwelling"* mencapai kesepakatan dengan orang lain dimana kita akan dihadapkan untuk dapat menerima seperangkat nilai-nilai umum di masyarakat. Ketiga, mengandung arti ketika kita telah menjadi diri kita dengan memiliki dunia kecil pilihan kita sendiri. Kita dapat menyebut ketiga arti itu masing-masing sebagai *"dwelling"* secara kolektif, publik, dan pribadi. Ketiga tingkatan ini memiliki dimensi ke-ruangan yang kompleks dalam sebuah konsep *"dwelling"*, karena berhuni dengan konsep berhuninya harus dapat memberikan kontribusi menyeluruh dalam kehidupan manusia di bumi.

Dapat disimpulkan dari kedua teori diatas bahwa *dwelling* seluruhnya adalah interaksi. Baik interaksi antara manusia dengan manusia, juga interaksi antara manusia dengan alam. Interaksi adalah suatu jenis tindakan ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep berinteraksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.

### "The Nature Fix" Oleh Florence Williams

Bedasarkan Buku *"The Nature Fix"* (2017) oleh Florence Williams, terdapat sebuah penelitian terkait manfaat melakukan aktifitas di ruang terbuka hijau, dan berbicara dengan sesama di taman dalam jangka waktu 15 menit dapat membuat suasana lebih bahagia dan mengurangi stres. Penelitian tersebut juga mengatakan dengan menghabiskan waktu di ruang terbuka hijau dengan melakukan aktifitas (berjalan, bercengkerama, dll) dapat mengurangi aliran darah ke otak yang terasosiasi dengan pemikiran zat stressor negatif, sehingga membantu kita untuk dapat berpikir secara positif. Buku ini juga mengatakan bahwa saat berada di

ruang terbuka hijau, memori dan kreativitas kita juga cenderung meningkat. Hal ini juga didukung oleh Dr. Juneman Abraham, S.Psi., seorang ahli psikologi sosial, yang mengatakan bahwa beraktivitas di ruang terbuka hijau merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental.

Penggunaan dari teori-teori diatas merupakan kesatuan yang dapat dituangkan kedalam proyek dimana hal yang penting yang diterapkan sebagai konsep proyek adalah adanya aktivitas interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam, dimana aktivitas ini dapat menguntungkan keduanya (manusia dan alam) yaitu menyembuhkan dan mengembangkan tanaman. Kegiatan berinteraksi ini sangat dibutuhkan untuk kehidupan di masa sekarang juga masa depan karena pada dasarnya manusia itu tidak dapat terlepas jauh dari alam, manusia itu butuh alam. Karena segala sesuatu yang manusia gunakan sekarang ini berasal dari alam itu sendiri.

### 3. METODE

#### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proyek ini salah satunya adalah metode pengumpulan data. Ada dua tipe pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan juga data sekunder. Kedua metode ini digunakan untuk menunjang proses perancangan proyek ini agar berjalan dengan baik.

##### a) Data Primer

Pada tahap pertama, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari internet yang berupa keadaan kawasan yang akan digunakan dan juga sekitarnya. Data berupa gambar peta dan informasi bagian tapak yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis kembali menggunakan metode analisis kualitatif, data yang penting dan yang baik yang akan digunakan.

##### b) Data Sekunder

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan setelah mengetahui isu kawasan yaitu mengenai kurangnya ruang hijau pada kawasan dan data-data stres yang ada. Sehingga terdapat teori-teori tentang cara mereduksi stres dan cara efektif dan efisien ruang hijau dibentuk. Studi ini dicari melalui buku, web, jurnal, maupun berita.

- Studi Kasus

Setelah mengetahui isu kawasan dan teori-teori pendukung, studi kasus digunakan untuk melihat kasus-kasus serupa yang menggunakan teori yang hamper sama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah teori tersebut dapat digunakan dan mengetahui tipologi ruang yang sesuai dengan permasalahan.

#### Metode Analisis Sintesis

Metode analisis adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

Metode sintesis adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan. Cara ini berarti pula penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan cara menggabungkan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

### Metode Komparatif

Metode ini menggunakan beberapa studi yang mirip masalahnya dengan proyek ini, yaitu tentang *urban farming* pada suatu kawasan. Studi yang diambil dari beberapa proyek yaitu bangunan Unilever di The Breeze BSD, yang menerapkan konsep *green architecture* pada bangunan *office*, *Thammasat University* yang merupakan bangunan yang memiliki rooftop terbesar di Asia yang memberi dampak baik bagi iklim dengan memanfaatkan arsitektur lansekap yang baik, proyek SPARK di Singapur yang membuat bangunan hybrid yang didalamnya terdapat *housing* dan *urban farming* bagi lansia di Asia, "*The Plant*" *Toronto Urban Farming Residence* dimana bangunan ini adalah gabungan dari program *urban farming* dan *housing*.

### Metode Overlay/Penampalan

Pada proses metode ini menggunakan tahapan-tahapan, yang pertama yaitu mencari lokasi menggunakan kriteria tapak yang baik bagi proyek, hasil tersebut tapaknya kemudian dianalisis, kemudian hasil dari analisis tersebut digunakan untuk dibentuk massa pada tapak tersebut dan menemukan zoning-zoning yang baik untuk kegiatan yang akan dimasukkan.

### Biophilic Design and Urban

*Urban* (/ˈərbən/) menurut *Oxford dictionary* berarti relasi individu terhadap sebuah kota atau kawasan. Kata urban yang dimaksud berupa kehidupan di perkotaan yang berhubungan dengan setiap individu didalamnya. Konsep *Biophilic design* merupakan salah satu metode desain yang dapat membantu kehidupan urban yang padat dan mereduksi stress pada individu. Berdasarkan *TERRAPIN Bright Green* dalam jurnal yang berjudul *Patterns of Biophilic Design*, terdapat 14 pola yang dapat diterapkan pada objek rancangan. Dari 14 pola tersebut, dikelompokkan menjadi 3 yaitu *Nature In The Space*, *Natural Analogues*, dan *Nature of The Space*.

#### a. *Nature In The Space Pattern*

Membahas tentang kehadiran alam secara langsung pada suatu tempat. Kehadiran alam tersebut termasuk kehidupan air, tanaman, angin, suara alam, aroma, atau elemen lainnya. Contoh penerapan pada ruangan berupa vegetasi, kolam atau air mancur, akuarium, kebun, dan lain lain.

#### b. *Natural Analogues Pattern*

Membahas tentang kehadiran alam yang tidak langsung pada suatu tempat. Berupa benda, bahan, warna, bentuk, atau pola yang dibuat pada alam. Kehadiran *Natural Analogues Pattern* berupa karya seni, ornamen, furnitur, dekorasi, atau tekstil yang ada pada perancangan. Kelebihan dari konsep *Natural Analogues Pattern* yaitu informasi yang disampaikan pada pengguna ruang dengan memanfaatkan alam.

#### c. *Nature of The Space Pattern*

Membahas tentang ruang yang ada di alam. Berupa ruang yang menggabungkan antara *Nature in the Space Pattern* dan *Natural Analogues Pattern*.

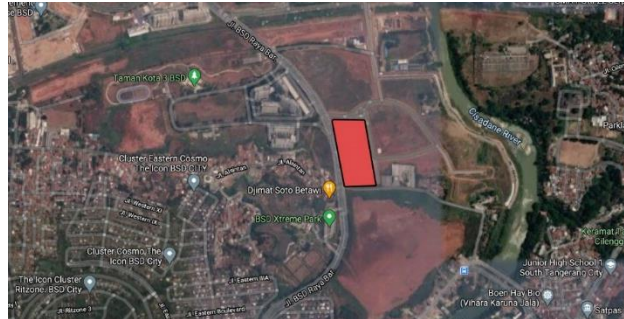
## 4. DISKUSI DAN HASIL

Kriteria tapak didapatkan setelah mengenal lebih lagi Kawasan BSD bagian Barat ini. Kriteria tapak bertujuan agar tapak yang terpilih benar-benar merupakan tapak yang strategis dan cocok. Setelah melakukan observasi, didapat kriteria tapak sebagai berikut:

- Jauh dari keramaian kota
- Tapak ramai dari pagi hingga malam
- Tapak terdapat vegetasi yang dapat digunakan

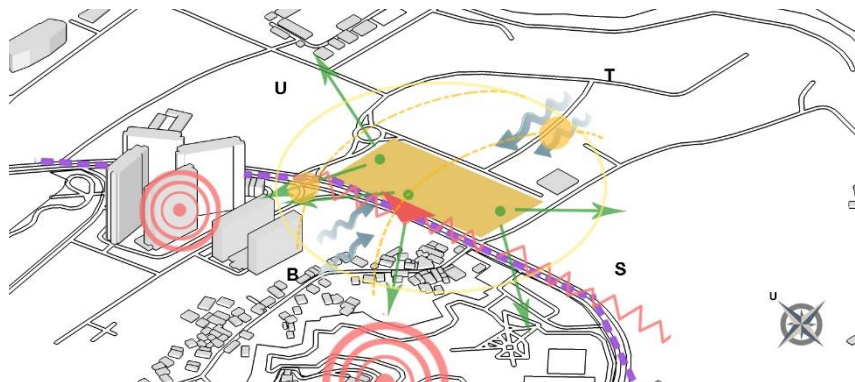
d. Tapak merupakan tanah kosong atau bangunan tidak terpakai.

Berdasarkan kriteria tapak yang sudah disebutkan diatas, tapak inilah yang menjadi tapak terpilih karena memiliki semua kriteria tapak yang dicari dan merupakan tapak yang paling cocok untuk menjadi lokasi proyek.



Gambar 1. Tapak  
Sumber: Gambar Pribadi

Ide awal dari penelitian ini adalah melihat berhuni masyarakat di masa depan. Pada penelitian ini didapati bahwa pada masa depan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan lahan makan di masa depan nanti keadaan kawasan/kota akan didapati sedikitnya ruang-ruang hijaunya. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.



Gambar 2. Analisis Site  
Sumber: Gambar Pribadi

Hasil dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi ini cocok untuk pembuatan proyek komunal yang bertemakan tentang menanam karena lokasinya jauh dari perkotaan juga tapak yang tersedia banyak vegetasinya sehingga dapat diolah kedalam proyek. Kemudian area menanamnya diletakkan bagian timur sedangkan entrance bangunan dari barat tapak, sehingga ada pembatas antara pengunjung masuk dan area menanamnya. Penerapan konsep biophilic terdapat pada material-material yang digunakan pada bangunan baik interior dan eksteriornya.

Hasil dari analisis di atas juga mendapatkan bentuk massa bangunan yang terkesan ringan dan bersih karena sedikit penggunaan dinding di dalam bangunannya. Juga terdapat banyak area-area taman di dalam bangunannya. Ruang-ruang tersebut dapat dibagi-bagi dalam bentuk zoning seperti berikut



Gambar 3. Zoning Bangunan  
Sumber: Gambar Pribadi

Berdasarkan hasil dari analisis site, ditentukan juga bentuk massa dan zoning yang ada didalamnya. Di dalam bangunan juga dipisah menjadi 2 sirkulasi utama yaitu sirkulasi pengunjung dan sirkulasi private/servis. Pada lantai 1 dibuat terbuka semua, ruangan didalamnya terlihat seperti saling berhubungan tidak ada sekat sama sekali jadi terkesan luas. Ini digunakan untuk area berkumpul pengunjung juga aktifitas lainnya. Pada lantai 2 dan 3 dibuat lebih private aktifitasnya pun juga seperti adanya ruang-ruang kantor pengelola dan adanya area menanam. Area menanam juga dibedakan menjadi 2 yaitu ada yang indoor dan outdoor. Jenis tanamannya pun berbeda-beda, yang indoor menggunakan sistem hidroponik sedangkan yang outdoor menggunakan sistem menanam biasa pada media tanam tanah. Massa bagian tengah juga dibuat seperti lubang besar diharapkan bangunan memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga suhu ruangan di dalamnya pun terasa lebih sejuk.

Penentuan program didasari dengan kebutuhan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan ditampung di dalam proyek ini kemudian dari situ diketahui dengan jelas ruang-ruang apa yang dibutuhkan sesuai dengan aktivitas-aktivitas apa saja yang ada. Salah satu dan yang paling terpenting kegiatan yang ada dalam proyek ini adalah menanam tanaman. Bentuk dari kegiatan menanam tanaman ini dibagi menjadi 2 yaitu, *hydroponic farming* dan menanam tanaman dengan media tanah biasa. Jenis-jenis tanaman yang akan ditanam pun berbeda-beda, tetapi kebanyakan jenis tanamannya itu tanaman yang bisa di konsumsi seperti kentang, wortel, bayam, dll., juga adanya tanaman hias. Salah satu konsep yang digunakan dalam proyek ini adalah *self-sustain*, dimana tanaman yang ditanam hasilnya bisa digunakan atau dijual kemudian benihnya bisa ditanam kembali. Pada *produce market* dan *horti resto* ini hasil-hasil tanaman yang tidak di konsumsi bisa dijual pada proyek ini untuk masyarakat yang membutuhkan.

| COMMUNITY GARDEN |                                                                                   | USER                                         | ACTIVITY                                 |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------|
|                  |  | Masyarakat<br>Keluarga<br>Komunitas Greenery | - Menanam Tanaman<br>- Memetik Tanaman   |
|                  |  |                                              | - Bersantai                              |
|                  |  |                                              | - Berkumpul<br>- Belajar Tentang Tanaman |
|                  |  | Masyarakat<br>Pengunjung                     | - Makan dan Minum<br>- Berkumpul         |
|                  |  |                                              | - Bersantai                              |
|                  |  | Masyarakat<br>Pengunjung                     | - Berkumpul<br>- Bersantai<br>- Bekerja  |

Gambar 4. Tabel Program Kegiatan  
Sumber: Gambar Pribadi

Pendekatan perancangan berdasarkan kebutuhan lama pencahayaan merupakan hal yang harus menyesuaikan dengan alam. Setiap tanaman memiliki kebutuhan lama pencahayaan sinar matahari yang berbeda-beda. Maka dari itu bentuk desain pada bangunan mengutamakan kebutuhan cahaya matahari secara maksimal. Dengan begitu pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan sistem peredaran cahaya matahari.

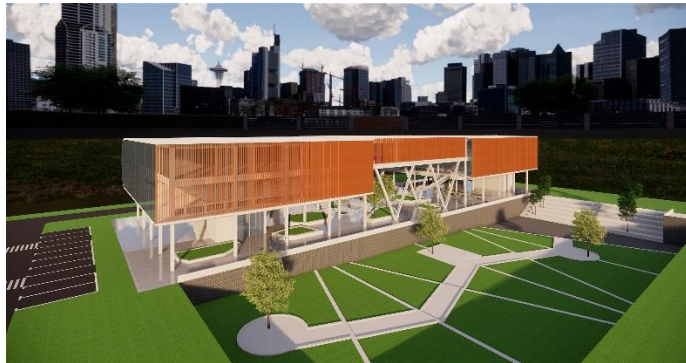
Tabel 1. Kebutuhan Cahaya Matahari

| Nama Tanaman | <8 jam | <6 jam | <4 jam | Jarak Antar Tanaman |
|--------------|--------|--------|--------|---------------------|
| Bawang       | ●      | ○      | ○      | -                   |
| Bayam        | ○      | ○      | ●      | -                   |
| Brokoli      | ○      | ●      | ○      | 20 cm               |
| Kemangi      | ○      | ○      | ●      | 20 cm               |
| Kubis        | ○      | ●      | ○      | 12-18 in            |
| Mentimun     | ●      | ○      | ○      | 14-18 in            |
| Parsley      | ○      | ○      | ●      | -                   |
| Sawi         | ○      | ●      | ○      | 20 cm               |
| Selada       | ○      | ○      | ●      | 15 -20 cm           |
| Seledri      | ○      | ●      | ○      | 20 cm               |
| Terong       | ●      | ○      | ○      | -                   |
| Tomat        | ●      | ○      | ○      | 1 pot               |
| Wortel       | ○      | ●      | ○      | 2-3 in              |

Sumber: Gambar Pribadi

Pada sisi bangunan bagian timur, fasad bangunan didominasi oleh tiang-tiang kayu, tujuannya adalah untuk menahan cahaya matahari langsung ke dalam bangunan karena didalam bangunan terdapat tanaman-tanaman yang membutuhkan cahaya matahari tidak langsung dan bertujuan untuk menjaga suhu bangunan karena sinar matahari yang masuk

direduksi. Selain itu penggunaan tiang-tiang kayu sebagai buffer juga ramah lingkungan karena menghasilkan natural lighting dan cross ventilation sehingga hemat energi.



Gambar 5. Perspektif Eksterior  
Sumber: Gambar Pribadi

Pada bangunan ini terdapat banyak sekali public space dan ruang-ruang komunal untuk masyarakat berkumpul dan melakukan aktifitas mereka. Ruang-ruang ini di desain berdasarkan konsep nature yang ada, sirkulasinya yang banyak dan bercabang-cabang, kemudian ruang-ruang yang terbuka yang dapat diakses oleh siapa saja, jadi ruang komunalnya terkesan seperti alam yang terbuka dan banyak open spacenya. Kegiatan dan ruang ini terdapat pada seluruh lantai 1 bangunan.



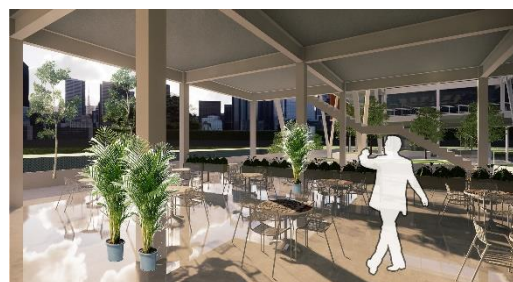
Gambar 6. Lobby  
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 7. Area Duduk  
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 8. Produce Market  
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 9. Horti Resto  
Sumber: Gambar Pribadi

Penerapan konsep biophilic diterapkan pada bangunan, penggunaan materialnya, adanya vegetasi, dan sirkulasi yang diciptakan di dalam bangunan berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan. Penggunaan material kayu, batu, dan bahan-bahan natural lainnya sudah diterapkan pada bangunan misalnya, kayu-kayu rak untuk tempat menanam tanaman,

dinding batu untuk kesan alam pada area menanamnya, juga penggunaan air sebagai hiasan dan juga sebagai sarana dalam menanam tanaman dalam hidroponik.

Vegetasi juga sudah diterapkan pada bangunan baik di dalam ruangan (interior) maupun di luar ruangan (eksterior). Vegetasi yang di dalam ruangan berupa tanaman hias dan juga tanaman hidroponik. Kalau yang di luar ruangan vegetasi berada pada area menanamnya.

Sirkulasi pada bangunan dibuat seperti sirkulasi pada alam dimana sirkulasinya itu acak-acakan dan bercabang-cabang. Dalam bangunan dibentuk sirkulasi seperti pada alam namun terarah, sirkulasi seperti ini bertujuan untuk memberikan kesan seperti di alam dimana kita bisa kemana saja dan merasa bebas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Community Garden merupakan tempat berkumpul masyarakat yang memiliki interest yang sama yaitu menanam tanaman, juga sebagai tempat dimana interaksi masyarakat dapat terjalin. Dengan adanya proyek ini diharapkan bisa menjadi sebuah pusat pengembangan urban farming secara terpadu dimana terdapat semua fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat sekitar untuk bercocok tanam di lingkungan ini. Proyek ini juga diharapkan sebagai jawaban untuk kurangnya ruang hijau di kehidupan berdwelling di masa depan karena fasilitas di proyek ini merupakan penyediaan ruang hijau bagi suatu kawasan dan diharapkan juga dapat mengurangi stres masyarakat akibat aktifitas yang telah mereka lakukan.

Selain tempat untuk rekreasi proyek ini juga dapat bertujuan untuk mengedukasi kepada masyarakat urban tentang memaksimalkan lahan yang kecil supaya bisa digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam, tidak perlu lahan besar hanya dengan lahan kecil di rumah saja sudah bisa menanam tanaman, sebuah langkah kecil untuk hasil yang besar.

Penulis menyarankan beberapa hal dalam membangun proyek yang bertemakan seperti pada proyek diatas, sebaiknya lokasi proyek jauh dari perantaran kota supaya kesan alamnya sangat terasa, program kegiatan sebaiknya dibuat lebih banyak karena pada proyek komunal ini akan ada banyak masyarakat yang berkunjung, kalau menggunakan konsep alam sebaiknya penerapannya sangat mendalam dan detail supaya proyek menjadi lebih baik.

## REFERENSI

- Ellin, N. (2006). *Integral Urbanism*. New York: Routledge
- Oldenburg, R. (2005). *The great good place: Cambridge*. Philadelphia: Da Capo Press.
- Supplemental Material for Differentiation of Cognitive Abilities Across the Life Span. (2009). Developmental Psychology. doi:10.1037/a0015864.supp
- Williams, F. (2017). *The Nature Fix*. New York: W. W. Norton & Company
- SPARK Proposes Vertical Farming Hybrid to House Singapore's Aging Population  
<https://www.archdaily.com/573783/spark-proposes-vertical-farming-hybrid-to-house-singapore-s-aging-population-2>
- Menanam Pohon, Cara Paling Efektif dan Murah Atasi Pemanasan Global  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131778907/menanam-pohon-cara-paling-efektif-dan-murah-atasi-pemanasan-global>
- 14 PATTERNS OF BIOPHILIC DESIGN  
<https://www.terrabinbrightgreen.com/reports/14-patterns/>
- Toronto's Urban Farming Residence Will Bridge the Gap Between Housing and Agriculture  
<https://www.archdaily.com/867594/torontos-urban-farming-residence-will-bridge-the-gap-between-housing-and-agriculture>